

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Klaten terletak diantara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan kota Solo, Yogyakarta dengan banyaknya mahasiswa didalamnya beraneka suku, agama, ras dan budaya saling berdampingan hidup rukun. Tidak jauh berbeda dengan Yogyakarta, Kota Surakarta terbentuk dari berbagai suku etnis didalamnya, mahasiswa dari berbagai daerah di Nusantara juga melengkapi keberaneka ragam Surakarta. Sehingga tidak heran apabila Kota Klaten memiliki perpaduan budaya dan gaya hidup yang beragam karena berada diantara dua kota besar yang memiliki aneka ragam budaya. Salah satu keaneka ragam yang dapat kita jumpai yaitu keaneka ragam dalam hal sandang.

Terlebih pada era globalisasi begitu cepatnya perkembangan zaman diikuti dengan kemajuan teknologi, kebutuhan akan sandang meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Namun perkembangan teknologi dapat membantu dalam efisiensi proses produksi, sehingga memudahkan produsen dalam membuat sebuah produk. Dampak dari kemudahan tersebut terciptalah peluang bisnis pada industri tekstil yang dahulu harus memiliki mesin besar dan tempat yang luas untuk membuat sebuah pabrik tekstil, kondisi tersebut berbeda dengan saat ini, banyak perusahaan UMKM yang mendirikan industri tekstil dengan skala kecil dan sedang, tetapi dengan produk yang tidak kalah baiknya untuk bersaing dipasaran. Salah satu jenis pada industri tersebut yaitu perusahaan konveksi, digital printing dan bordir yang saat ini telah berkembang diseluruh Indonesia.

Industri konveksi yang merupakan pendukung kebutuhan sandang merupakan industri yang menarik untuk ditekuni bagi para pelaku bisnis. Konveksi memiliki berbagai tahap proses produksi dari bahan baku menjadi barang siap pakai, dimulai dari pembuatan pola untuk berbagai ukuran (*size*), pemotongan (*cutting*), penjahitan (*sewing*) dan penyelesaian tahap akhir (*finishing*). Selain dari tahapan pokok tersebut masih ada berbagai tahapan pelengkap yang lain yang memiliki peran yang tidak kalah pentingnya seperti pengemasan, *labeling*, promosi dan lain-lain. Semua tahapan tentu memerlukan ketelitian untuk tetap menjaga kualitas.

Konsumen akan merasa puas bila kebutuhannya terpenuhi yaitu apabila produk yang dibeli sesuai dengan kualitas dan spesifikasi yang diperlukan. Namun bila tidak sesuai, konsumen akan beralih ke produk sejenis dengan merk lain. Kompetisi produk seperti ini lah yang menjadikan banyak perusahaan berusaha meningkatkan dan mengembangkan kualitas produk perusahaan, hal ini dilakukan untuk memperoleh keunggulan kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien guna memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kepuasan konsumen.

Kualitas suatu produk bukan suatu yang serba kebetulan (*occur by accident*) (Suyadi Prawirosentono, 2007). Jadi, kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pasti memiliki program mengenai kualitas, karena melalui program kualitas yang baik akan dapat secara efektif mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Produk yang berkualitas akan memberikan keuntungan bisnis bagi produsen, dan tentunya juga dapat memberikan

kepuasan bagi konsumen dan menghindari banyaknya keluhan para pelanggan setelah menggunakan produk yang dibelinya.

Faktor-faktor penting yang terdapat dalam kegiatan pengawasan kualitas yaitu mengurangi volume kesalahan dan melakukan perbaikan, menjaga menaikkan kualitas sesuai standar serta mengurangi keluhan konsumen. Untuk mengetahui apakah kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan yang direncanakan maka diperlukan adanya pengawasan setiap proses dari awal sampai dengan proses akhir. Dengan menggunakan *statistical quality control* evaluasi, perencanaan dan hasil akhir dapat diketahui sehingga kebijakan yang akan diambil berdasarkan objektivitas fakta.

Untuk pelaksanaan proses produksi perusahaan harus menetapkan standar kualitas yang diperoleh dan hasil riset pasar, namun kenyataannya kegiatan produksi perusahaan mengalami hambatan-hambatan hal ini tercermin dengan adanya penyimpangan produk yang dihasilkan (*defective*), rusak atau cacat yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan permintaan konsumen. *Statistic Quality Control* (SQC) sebagai alat pengawasan kualitas produksi dapat membantu perusahaan apakah produk yang dihasilkan masih berada dalam batas-batas *control* atau tidak dari proses awal kualitas bahan, proses produk, produk akhir.

Pengendalian kualitas dengan alat bantu statistik bermanfaat pula mengawasi tingkat efisiensi. Jadi, dapat digunakan sebagai alat untuk mencegah kerusakan dengan cara menolak (*reject*) dan menerima (*accept*) berbagai produk yang dihasilkan mesin, sekaligus upaya efisiensi. Dengan menolak (menerima) produk, berarti bisa juga sebagai alat untuk mengawasi proses produksi sekaligus memperoleh gambaran kesimpulan tentang spesifikasi produk yang dihasilkan secara populasi umum. Bila gambarannya

baik, berarti proses produksi dapat berlangsung terus karena hasil produkya baik (Suyadi Prawirosentono, 2007).

Sejak Tanggal 13 bulan September tahun 2015 Northwest mulai memantapkan diri sebagai salah satu usaha Konveksi di Klaten. Bidang kegiatan utama Northwest adalah usaha Konveksi dalam bidang desain dan sablon yang menghasilkan produk kaos, kemeja, jaket, topi dan produk konveksi lainnya yang beralamat di Jl. Klaten- Kr. Anom Sewan Mayungan Ngawen Klaten.

Northwest sudah lumayan dikenal dikalangan masyarakat di Klaten, khususnya dikalangan pelajar SMA dan mahasiswa. Produk yang dihasilkan sudah banyak yang menggunakan. Selain menghasilkan produk sendiri yang dilabel untuk dipasarkan dan dijual, Northwest juga melayani pemesanan seperti pemesanan kaos kelas untuk para pelajar, kaos alumni SMA diklaten, dan pemesanan produk konveksi lainnya. Sehingga Northwest cukup dikenal diberbagai kalangan pemakai, untuk tetap dapat mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan global saat ini harus mampu meningkatkan kualitasnya.

Kurangnya pengawasan standar kerja yang jelas pada Konveksi Northwest mengakibatkan sering terjadinya kecacatan produksi. Adanya kecacatan tersebut akan berdampak pada proses produksi yang dapat dianggap mengakibatkan pemborosan karena dapat menimbulkan peningkatan biaya dan tidak dapat menggunakan sumber daya secara baik. Pengawasan kualitas adalah usaha memastikan apakah kebijakan dalam mutu atau kualitas dapat tercerminkan dalam hasil akhir kualitas sebagai jaminan. Dengan kata lain pengawasan kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dan barang-barang yang dihasilkan agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan kebijaksanaan perusahaan Assáuri (2004).

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya pengawasan kualitas produk untuk evaluasi perusahaan dalam meningkatkan kualitas produk untuk menjaga kepercayaan konsumen dengan meningkatnya jumlah pendapatan, maka penulis melakukan penelitian skripsi dengan mengambil judul “Analisis Pengawasan Kualitas Produk Pada Usaha Kecil dan Menengah Konveksi NorthWest Di Desa Mayungan Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten”

1.2. Rumusan Masalah

Konveksi merupakan lahan industri yang menarik bagi para palaku bisnis, ini merupakan salah satu hal yang mendorong Konveksi Northwest untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualitasnya dengan memasang standar misdruk atau kerusakan produk sebesar 5 %. Meski begitu, untuk mencapai standar tersebut dalam proses produksi perusahaan masih memiliki hambatan dalam menjalankan usaha dan meningkatkan hasil kualitas produksi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah produk konveksi Northwest yang dihasilkan sudah sesuai standar kualitas yang di tentukan? Apakah terdapat produk cacat (misdruk)? Apabila terdapat produk cacat (misdruk) apakah jumlah produk cacat (misdruk) masih dalam batas toleransi?
2. Jenis kerusakan (misdruk) apa saja yang terjadi pada produk yang diproduksi oleh perusahaan konveksi Northwest?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan (misdruk) pada produk yang diproduksi oleh Konveksi Northwest ?

1.3. Batasan Masalah

Supaya permasalahan dan data yang akan dibahas dan dikumpulkan lebih terfokus, maka penelitian ini hanya ditujukan pada dua jenis produk yaitu kaos (*T-shirt*) dengan ukuran M dan L menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang diteliti adalah variabel produk yang sesuai dan produk yang tidak sesuai standar kualitas yaitu ukuran produk (lebar dan panjang) sedangkan ukuran atribut kerapian produk yang meliputi kualitas sablon, kualitas bahan baku kain dan kualitas jahit.
2. Alat bantu analisa yang digunakan secara kuantitatif dengan metode *Statistical Quality Control* yaitu metode *control chart* yang terdiri dari *control chart* untuk variable (*X-chart*) dan *control chart* untuk atribut (*P-chart*) serta dengan menggunakan diagram sebab-akibat atau diagram Ishikawa untuk analisa secara kualitatif.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai :

1. Mengetahui apakah produk pada perusahaan konveksi Northwest yang dihasilkan masih dalam batas standar yang ditetapkan oleh perusahaan. Mengetahui apakah terdapat produk cacat (misdruk) dan apabila ada apakah masih dalam batas toleransi.
2. Mengetahui Jenis kerusakan (misdruk) apa saja yang terjadi pada produk yang diproduksi oleh perusahaan konveksi Northwest.

3. Mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kerusakan (misdruk) pada produk yang diproduksi oleh Konveksi Northwest.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari terlaksananya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai aplikasi di bidang Manajemen Operasional terutama mengenai kualitas produk. Mempelajari langsung serta membandingkan antara teori yang telah dipelajari di masa perkuliahan dengan data dan fakta yang ada di lapangan.

2. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sumber tambahan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang industri tekstil konveksi.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perusahaan dalam menentukan kebijakan terutama berkaitan dengan bagaimana menentukan strategi pengawasan kualitas yang dilakukan oleh perusahaan dimasa yang akan datang sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas produksi.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi akan terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

- BAB I** PENDAHULUAN, isi dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, tinjauan pustaka merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Sedangkan landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.
- BAB III** METODE PENELITIAN, pada bab ini menguraikan tentang jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.
- BAB IV** HASIL DAN ANALISIS, dalam bab ini terdapat dua subbab yaitu deskripsi data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.
- BAB V** KESIMPULAN DAN SARAN, kesimpulan merupakan simpulan dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya. Saran merupakan masukan pada pihak-pihak terkait dari hasil penelitian.